

METODE PEMBELAJARAN SAINS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD LABORATORIUM MODEL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

Wahyuda Dwi Handoko, Marmawi, Fadillah

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: wahyudadwihandoko@gmail.com

Abstract

Science learning in early childhood has a very important role in helping lay the foundation of the ability and formation of the expected human resources. Awareness of the importance of learning science in children will be even higher when realizing that we live in a dynamic, evolving and changing world that is even more and more toward the future, increasingly requires science. Science development in Kindergarten will be carried out well when using the right method. The general objective in this study was to determine the Application of Science Learning Methods in Children Aged 5-6 years in PAUD Laboratory Model Muhammadiyah University of Pontianak. The conclusion of this study is that the teacher does not apply only one method of learning when conducting activities but the teacher combines several learning methods that are in accordance with the material to be delivered. Teachers are expected to pay attention to the method used and the steps in using the learning method so that the learning objectives are well implemented.

Keywords: Early Childhood, Learning Methods, Science

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dari pendidikan lainnya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang pendidikan nasional pasal 1 butir 10 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Diperjelas oleh Slamet Suyanto (2005:3) bahwa pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar anak kelak dapat berguna sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Ketepatan (efektifitas) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Acuan memilih metode pembelajaran untuk anak usia 0 sampai 6 tahun menurut Penasehat Hipunan Tenaga kependidikan Anak Usia Dini tahun 2004, Anggani Sudono, adalah melibatkan anak dalam kegiatan belajar mengajar. Menurutnya ada beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap usia anak. Anak usia 0 sampai 3 tahun dapat mengikuti kegiatan disekolah taman bermain. Adapun metodenya yang harus diperhatikan adalah hubungan komunikasi antara guru dengan anak dan bagaimana cara guru berkomunikasi. Ketika mengajar sebaiknya guru tidak mendominasi kegiatan anak. Sedangkan untuk usia 4 sampai 6 tahun dapat diberikan kegiatan yang dapat memberi kesempatan pada anak mengobservasi sesuatu. Sebaiknya pendidik tidak melulu

mencontohkan lalu anak mengikutinya. Biarkan anak mencoba-coba, misalnya anak menggambar bunga dengan warna hijau kuning atau biru. Pendidik dapat memberikan kosa kata baru pada anak dan membiarkan mereka merangkai kalimat (Abdurrahman Ginting 2009:24).

Menurut istilah secara umum, Sains adalah proses pengamatan, berpikir, dan merefleksikan aksi dan kejadian/peristiwa. Sains merupakan cara kita berpikir dan melihat dunia sekitar kita. Ini adalah salah satu cabang ilmu atau subjek bahasan yang mengkaji fakta-fakta/kenyataan yang terkait dengan fenomena alam. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Kilmer dan Hofman (1995:60) bahwa Sains merupakan pengetahuan tentang fenomena-fenomena tertentu, proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi, dan sebagai bentuk adaptasi manusia pada lingkungan.

Pengembangan sains anak usia dini memegang peranan yang sangat penting bagi pembentukan kemampuan dan sikap belajar pada tahap yang lebih lanjut dalam suatu pembelajaran peran guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengrahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Sebagai mana yang di kemukakan oleh Mohammad Ali bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilalukan guru dalam merekayasa lingkungan agar terjadi belajar pada individu siswa.

Kegiatan di Taman Kanak-kanak didesain untuk memungkinkan anak berkembang. Setiap kegiatan harus mencerminkan jiwa bermain, yaitu senang, merdeka, dan demokratis. Setiap permainan yang diberikan harus kreatif melihat potensi lingkungan dan mendesain kegiatan pembelajaran yang menyenangkan anak. artinya proses belajar dan pembelajaran sebenarnya juga memperhatikan perbedaan individual dalam kelas sehingga dapat memberikan kemudahan pencapaian tujuan belajar yang setinggi-tingginya, disamping itu seorang guru perlu memahami latar belakang, emosi, dorongan dan kemampuan individu dan menyesuaikan materi pelajaran dan

tugas-tugas belajar. Khususnya mata pelajaran atau pendidikan sains.

Sains juga melatih anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, membau, merasakan dan mendengar. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari.

Anak memperoleh pengetahuan baru hasil penginderaanya dengan berbagai benda yang ada disekitarnya. Pengetahuan yang diperolehnya akan berguna sebagai modal berpikir lanjut. Melalui proses sains, anak dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis.

Dalam pembelajaran sains, anak juga berlatih menggunakan alat ukur untuk melakukan pengukuran. Alat ukur tersebut dimulai dari alat ukur non standar, seperti jengkal, depa atau kaki. Selanjutnya anak berlatih menggunakan alat ukur standar. Anak secara bertahap berlatih menggunakan stuan yang akan memudahkan mereka untuk berfikir secara logis dan rasional.

Dengan demikian sains juga mengembangkan kemampuan intelektual anak. Pembelajaran sains pada anak usia dini sangat penting untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada anak tentang alam dan segala isinya yang memberikan makna terhadap kehidupannya di masa yang akan datang. Pengembangan pembelajaran sains bagi anak usia dini, harus memiliki arah dan tujuan yang jelas, karena dengan tujuan yang jelas akan dapat dijadikan standar dalam menentukan tingkat ketercapaian dan keberhasilan suatu tujuan pembelajaran yang dikembangkan dan dilaksanakan. Suatu tujuan yang dianggap terstandar dan memiliki

Berdasarkan tujuan tersebut, jelaslah bahwa pengembangan sains bukan saja membina domain kognitif anak, melainkan membina aspek afektif dan psikomotor secara seimbang, bahkan lebih jauh diharapkan dengan mengembangkan pembelajaran sains yang memadai

(adequate) akan menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan berfikir kritis yang semuanya akan sangat bermanfaat bagi aktualisasi dan kesipan anak untuk menghadapi perannya yang lebih luas dan kompleks pada masa yang akan datang.

Kesadaran akan pentingnya pembekalan sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa manusia hidup di dunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus menerus bahkan makin menuju masa depan, semakin kompleks ruang lingkungannya, dan tentunya akan semakin memerlukan sains.

Sains juga melatih anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, mambau, merasakan dan mendengar. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari. Anak memperoleh pengetahuan baru hasil pengindraannya dengan berbagai benda yang ada disekitarnya. Pengetahuan yang diperoleh akan berguna sebagai modal berfikir lanjut. Melalui proses sains, anak diharapkan dapat melakukan percobaan sederhana. Artinya aktivitas dalam sains selalu berhubungan dengan percobaan-percobaan yang membutuhkan keterampilan dan kerajinan.

Sebagai proses, sains merupakan kegiatan menelusuri, mengamati dan melakukan percobaan. Hal yang demikian sehingga sains sangat penting bagi anak usia dini untuk ikut berprestasi dalam proses ilmiah, karena keterampilan yang akan mereka dapatkan bisa dibawa ke daerah-daerah perkembangan lainnya dan akan bermanfaat selama hidupnya. Dalam hal ini anak tidak hanya diajak untuk belajar mengetahui, mengerti dan memahami pengetahuannya mengenai alam. Tetapi anak juga diajak untuk membiasakan diri (program pembiasaan) dalam menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti belajar bagaimana menggunakan, melestarikan alam dan memerlukan tolak ukur dalam mengembangkan sains anak.

Dari penjelasan diatas bahwa pengembangan sains anak memerlukan

beberapa tolak ukur, adapun beberapa tolak ukur yang menjadi acuan dalam mengembangkan sains anak antara lain : (1) Bersifat Kongkrit. Dalam mengajarkan anak melalui bermain, benda-benda yang digunakan untuk bermain dalam kegiatan pembelajaran adalah benda yang kongkrit (nyata). Pendidik tidak dianjurkan untuk memberikan anak dengan konsep-konsep abstrak (nyata). Pendidik sebaiknya menyediakan berbagai berbagai benda dan fasilitas lainnya yang diperlukan agar anak dapat menemukan sendiri konsep tersebut. Dan hubungan sebab-akibat terlihat secara langsung. (2) Memungkinkan Anak Melakukan Eksplorasi Kegiatan sains sebaiknya memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda yang ada disekitarnya. Pendidik dapat menghadirkan objek dan fenomena yang menarik kedalam kelas. Bermain dengan air, magnet, balon, suara atau bayang-bayang akan membuat anak sangat senang. Anak juga akan menggunakan hampir semua panca inderanya untuk melakukan eksplorasi dengan lingkungannya. (3) Lebih menekankan proses daripada produk. Melakukan kegiatan eksplorasi dengan benda-benda akan sangat menyenangkan bagi anak. anak tidak berfikir apa hasilnya. Oleh sebab itu guru tidak perlu memberikan anak dengan berbagai konsep sains atau mengharuskan anak untuk menghasilkan sesuatu dari kegiatan anak. biarkan anak secara alami menemukan berbagai pengertian dari interaksinya bermain dengan berbagai benda. Dengan kata lain proses lebih penting daripada produk. (4) Memungkinkan Anak Menggunakan Bahasa dan kognitif. Pengenalan sains hendaknya mengacu dengan perkembangan yang lain, seperti bahasa, kognitif, sosial emosional dan fisik motorik. Melalui sains anak melakukan eksplorasi terhadap objek. Anak dapat menceritakan hasil eksplorasinya terhadap teman kegiatan ini termasuk kedalam perkembangan bahasa, anak dapat melakukan pengukuran menggunakan bilangan, dan membaca angka kegiatan ini termasuk kedalam perkembangan kognitif. (5) Menyajikan Kegiatan Yang Menarik. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru hendaknya

menyajikan kegiatan yang menarik seperti melakukan kegiatan sulap karena anak sangat tertarik dengan keajaiban tersebut. Misalnya dengan permainan pencampuran warna dengan menambahkan sedikit air soda, anak akan melihat air berbuih dan mengeluarkan gelembung seperti mendidih menampilkan air warna warni yang menarik

Ada beberapa jenis keterampilan sains dapat dilatihkan pada anak usia dini. *Pertama*, mengamati. Caranya, ajak anak-anak mengamati fenomena alam yang terjadi sekeliling kita. Dimulai dari yang paling sederhana. Misalnya, mengapa es bias mencair? mengapa ada siang dan malam, dan sebagainya. *Kedua*, mengelompokkan. Dalam hal ini, anak diminta untuk menggolongkan benda sesuai kategori masing-masing. Misalnya kelompok bunga-bunga, kelompok biji-bijian, kelompok warna yang sama, dan lain sebagainya. *Ketiga*, memprediksi. Misalnya, berapa lama es akan mencair, berapa lama lilin akan meleleh, berapa lama air yang panas akan menjadi dingin, dan seterusnya. *Keempat*, menghitung. Kita mendorong anak untuk menghitung benda-benda yang ada di sekeliling, kemudian mengenalkan bentuk-bentuk benda kepadanya.

Menurut Dwi Yulianti (2010:49) media pembelajaran sains di taman kanak-kanak sangat beragam jenisnya, mulai dari yang sederhana dan yang paling canggih, bahkan bisa berasal dari barang bekas dan dari bahan yang ada di sekitar lingkungan kita, serta barang yang di produksi oleh pabrik yang disesuaikan dengan topik pembelajaran yang hendak dilakukan dan yang perlu di perhatikan kembali adalah media tersebut tidak mengandung bahan yang dapat membahayakan anak.

Karena dalam dunia anak adalah bermain maka diperlukan alat dan media bermain yang beraneka ragam untuk memperkaya imajinasi anak. Dengan pemanfaatan media pembelajaran sains, pembelajaran akan lebih menyenangkan. Pembelajaran sains menjadi kurang menarik dan kurang menyenangkan apabila diajarkan tanpa menggunakan media pembelajaran dan bahkan tanpa

menggunakan media pembelajaran anak akan sulit untuk menerima materi pembelajaran yang hendak disampaikan oleh guru. Maka tujuan media pembelajaran disini ialah untuk mempermudah anak dalam memahami dan untuk mencari pola agar anak menemukan sendiri jawaban suatu permasalahan yang sedang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Melalui metode deskriptif, peneliti dapat menggambarkan secara keseluruhan keadaan yang terjadi sehingga pembaca dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang metode pembelajaran sains pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Laboratorium Universitas Muhammadiyah Pontianak dan agar mendapatkan data yang mendalam mengenai data yang menjadi fokus penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak. Alasan peneliti mengambil lokasi di tempat ini adalah karena pada lembaga tersebut telah mengadakan pembelajaran sains dan juga dikarenakan lingkungan yang kondusif. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru kelas kelompok B PAUD Laboratorium Model Muhammadiyah Pontianak peneliti memilih subjek penelitian ini karena subyek penelitian masih terjangkau.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan yang mana pada observasi non partisipan ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru melainkan hanya mengamati saja.

Teknik wawancara ini dilakukan kepada guru kelas. Wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui tentang perencanaan dan langkah-langkah yang digunakan guru dalam pembelajaran serta media seperti apa yang guru gunakan tentang metode pembelajaran sains.

Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan teknik wawancara. Menurut Satori & Komariah (2011:149) mengatakan bahwa, “Studi dokumen yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa arsip-arsip seperti RPPH, profil sekolah, jumlah murid, foto-foto pada saat proses pembelajaran, yang mana kesemuanya itu dapat menunjang terhadap proses penelitian.

Sugiyono (2015:372) mengatakan Dalam kegiatan penelitian triangulasi sangat penting dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat. Karena dalam penelitian sering kali dijumpai ketidakabsahan data yang diperoleh antara sumber yang satu dengan yang lain. Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan hasil data dengan wawancara, pengamatan, dan analisis dokumentasi. Dengan menggabungkan ketiga hal tersebut dapat disimpulkan agar nanti hasilnya bisa mendapat hasil penelitian yang lebih baik dan data-datanya dapat dipercaya.

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data di peroleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Triangulasi Waktu adalah saat/waktu melakukan pengumpulan data melalui

wawancara, observasi, atau tehnik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data-data yang sudah terkumpul dalam suatu penelitian.

Sugiyono,(2015:335) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Melalui kegiatan analisis data, peneliti dapat menyeleksi data-data yang diperlukan dan data-data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Selanjutnya peneliti mengelompokkan data-data yang sejenis agar lebih mudah dalam proses penarikan kesimpulan. Tentunya dalam penarikan kesimpulan, peneliti harus berhati-hati agar hasil peneliti ini sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) mengemukakan “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara dan studi dokumenter.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah melihat apakah data-data sudah terkumpul dengan lengkap dan sempurna. Melihat jawaban-jawaban dari pertanyaan wawancara sudah

dapat dipahami dan mudah dibaca. Memastikan semua dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian sudah terkumpul dengan lengkap. Memastikan semua subjek penelitian sudah diamati dan dimintai datanya.

Penyajian data yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat tentang perencanaan metode pembelajaran sains, langkah-langkah pembelajaran sains, dan media pembelajaran sains.

Tahap penarikan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data yang beraskan dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan hal-hal lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah menyusun panduan wawancara dan membuat daftar observasi. Peneliti datang langsung ke lokasi dan mengikuti proses belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran, untuk melihat penggunaan metode pembelajaran sains pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Peneliti melakukan wawancara dengan satu orang guru yaitu Jayanti Suryaningsih untuk mendapatkan informasi secara langsung. Peneliti melakukan observasi dibantu oleh pedoman observasi, peneliti juga membuat catatan lapangan. Pada bagian ini akan dipaparkan seluruh data yang telah didapatkan oleh peneliti dengan memaparkan data wawancara dan observasi selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan apa yang dipaparkan guru Ibu Jayanti Suryaningsih dapat dikatakan guru telah mempersiapkan kegiatan tentang perencanaan pembelajaran sains dengan

guru membuat RPPH, dan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran guru membuat alat dan bahan yang sesuai dengan kebutuhan anak, yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara optimal, serta sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru juga mempersiapkan lingkungan belajar yang baik agar anak aman, merasa nyaman, tidak bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Tujuan dari pembelajarannya yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 137 Tahun 2014 yaitu untuk mencapai perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik halus dan kasar, kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak. RPPH tersebut mencakup tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang akan dicapai, indikator, media pembelajaran, jadwal pembelajaran, serta lembar penilaian harian anak. RPPH tersebut menjadi acuan guru saat menyiapkan kegiatan dan media pembelajaran.

Guru menyiapkan media pembelajaran pada satu hari sebelumnya, jadi pada saat akan menggunakan media tersebut, guru menyiapkan media di depan kelas dan diletakkan di atas meja dengan rapi, dan pada saat akan digunakan guru menggunakan media di depan kelas atau dilantai.

Begitupun dengan alat permainan atau media pembelajaran yang ada di dalam kelas, guru meletakkan atau menyimpan alat permainan di dalam lemari dan keranjang plastik. Setiap anak memiliki lemari dan diberi nama dari anak masing-masing, di dalam lemari tersebut terdapat bahan pembelajaran dan nilai yang diperoleh anak dari setiap materi yang disampaikan.

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah menyusun panduan wawancara dan membuat daftar observasi. Peneliti datang langsung ke lokasi dan mengikuti proses belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran, untuk melihat penggunaan metode pembelajaran sains pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Peneliti melakukan wawancara dengan satu orang guru yaitu Jayanti Suryaningsih

untuk mendapatkan informasi secara langsung. Peneliti melakukan observasi dibantu oleh pedoman observasi, peneliti juga membuat catatan lapangan. Pada bagian ini akan dipaparkan seluruh data yang telah didapatkan oleh peneliti dengan memaparkan data wawancara dan observasi selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan data observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 14 Agustus 2018 di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak pada saat memulai pembelajaran sains guru tidak hanya menggunakan satu metode saja melainkan guru menggabungkan beberapa metode yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada pada RPPH. Sebagai awalan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran guru menggunakan metode bercakap-cakap, setelah guru selesai menjelaskan materi pembelajaran tersebut guru memperagakan cara kerja alat dan bahan yang akan digunakan anak pada saat kegiatan dengan menggunakan metode demonstrasi, setelah guru selesai memperagakan cara kerja alat dan bahan yang hendak anak gunakan pada saat kegiatan guru menggunakan metode pemberian tugas untuk anak memulai kegiatan tersebut, setelah itu pada saat anak mendapatkan tugas kegiatan yang dilakukan guru menggunakan metode eksperimen agar pada kegiatan tersebut anak menemukan pemahaman baru tentang apa yang dipelajari oleh anak dan dalam kegiatan itu semua dikemas dengan metode bermain agar pada saat pembelajaran anak tidak bosan.

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah menyusun panduan wawancara dan membuat daftar observasi. Peneliti datang langsung ke lokasi dan mengikuti proses belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran, untuk melihat penggunaan metode pembelajaran sains pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Peneliti melakukan wawancara dengan satu orang guru yaitu Jayanti Suryaningsih untuk mendapatkan informasi secara langsung. Peneliti melakukan observasi dibantu oleh pedoman observasi, peneliti

juga membuat catatan lapangan. Pada bagian ini akan dipaparkan seluruh data yang telah didapatkan oleh peneliti dengan memaparkan data wawancara dan observasi selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan guru dapat dilihat bahwa pada media yang digunakan guru disesuaikan dengan tema dan pada kegiatan yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang akan dilakukan oleh anak. Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bisa didapat dari barang bekas dan bahan yang ada di lingkungan sekitar yang bahan tersebut tidak membahayakan anak.

Berdasarkan data observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 13, 14 Agustus 2018 dan pada hari Selasa 28 Agustus 2018 di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak. Bahwa pada media yang digunakan untuk pembelajaran sains sangatlah beragam karena ada media yang guru buat sendiri dengan cara mendaur ulang barang bekas seperti pada kegiatan meniup balon menggunakan botol bekas pada kegiatan yang dilaksanakan anak pada hari Selasa tanggal 28 Agustus 2018.

Menurut Sudjana (2005:76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah.

Perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam metode pembelajaran sains yaitu guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian, dan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran guru membuat alat dan bahan yang sesuai dengan kebutuhan anak, yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara optimal, serta sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru juga mempersiapkan lingkungan belajar yang baik agar anak

aman, merasa nyaman, tidak bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Langkah-langkah dalam metode pembelajaran sains yang di terapkan oleh guru yaitu guru tidak terfokus pada satu metode saja tetapi guru menggabungkan berbagai metode pada saat pembelajaran dimulai, seperti halnya guru pada saat pembelajaran dimulai yang pertama dilakukan adalah menggunakan metode bercakap-cakap, setelah melakukan metode bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu guru melakukan metode demonstrasi untuk memperagakan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak, dan setelah itu guru menggunakan metode pemberian tugas pada kegiatan yang akan dilakukan anak dan pada saat anak memulai kegiatan guru menggunakan metode eksperimen untuk menemukan pengetahuan baru yang dikemas dengan metode bermain.

Berikut langkah-langkah dalam metode pembelajaran sains yang dilakukan oleh guru :

1. (1) Guru memilih suatu masalah yang ingin dibahas. (2) Guru mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. (3) Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan media yang digunakan saat pembelajaran. (4) Anak melakukan kegiatan yang disiapkan guru. (5) Guru mengevaluasi dan membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah anak lakukan.

Sedangkan menurut Abdurrahman Ginting (2009:26-27) ketika seorang guru dalam memilih metode pembelajaran untuk digunakan dalam praktik mengajar, maka harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut : (1) Tidak ada metode yang paling unggul karena semua metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelemahan serta keunggulannya masing-masing. (2) Setiap metode hanya sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi tertentu dan tidak sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya. (3) Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain. (4) Setiap siswa

memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran. (5) Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula. (6) Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda. (7) Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap. (8) Setiap guru memiliki kemampuan dan sikap yang berbedfa dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung media yang digunakan oleh guru sangatlah beragam, mulai dari media yang guru buat sendiri seperti membuat gambar pelangi menggunakan kapas sebagai awannya dan ada juga media yang guru buat degan cara mendaur ulang barang bekas seperti mendaur ulang botol bekas untuk meniup balon. Dalam media yang digunakan guru untuk pembelajaran sains, guru menggunakan media seperti gambar pelangi, gambar gelas berwarna, dan balon.

Selaras dengan pendapat Dwi Yulianti (2010:49) yang menyatakan bahwa media pembelajaran sains di taman kanak-kanak sangat beragam jenisnya, mulai dari yang sederhana dan yang paling canggih, bahkan bisa berasal dari barang bekas dan dari bahan yang ada di sekitar lingkungan kita, serta barang yang di produksi oleh pabrik yang disesuaikan dengan topik pembelajaran yang hendak dilakukan dan yang perlu di perhatikan kembali adalah media tersebut tidak mengandung bahan yang dapat membahayakan anak.

Dari media yang di gunakan guru saat pembelajaran respon anak pada saat itu sangat senang dan antusias, anak pun lebih cepat mengerti tentang pembelajaran sains yang dijelaskan oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan secara umum mengenai metode pembelajaran sains pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontianak bahwa guru tidak menerapkan satu metode

pembelajaran saja, melainkan guru menggabungkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya dari kesimpulan umum tersebut dapat disimpulkan secara khusus sebagai berikut :

Perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam metode pembelajaran sains pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontiank yaitu perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang telah ada dan dibuat dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang disesuaikan dengan tema pada hari itu dan disesuaikan dengan perkembangan anak.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam metode pembelajaran sains pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontiank yaitu dengan menggabungkan beberapa metode yang disesuaikan dengan tema pembelajaran saat itu dan langkah-langkah yang digunakan guru disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dibuat oleh guru kelas yang disesuaikan dengan perkembangan anak.

Media pembelajaran sains yang digunakan guru dalam metode pembelajaran sains pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontiank sudah baik, dilihat dari media yang guru buat sendiri dan bisa mendaur ulang barang bekas untuk pembelajaran sains yang akan dilakukan guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang metode pembelajaran sains pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontiank secara keseluruhan sudah berkembang sesuai dengan standar kemampuan perkembangan anak, namun kekurangannya tetap saja harus dibenahi. Maka peneliti bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti yang selanjutnya dan bagi guru taman kanak-kanak serta pada lembaga PAUD

Laboratorium Model Universitas Muhammadiyah Pontiank sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara mendalam tentang metode metode pembelajaran sains dan media yang digunakan dalam metode pembelajaran sains dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. (2) Bagi guru dalam kegiatan pembelajaran sains seharusnya guru lebih memperhatikan kembali tentang metode yang digunakan serta langkah-langkah dalam penggunaan metode tersebut agar proses pembelajaran yang hendak dituju tercapai dengan baik. (3) Bagi lembaga agar dapat membuat program untuk mengadakan pembelajaran sains yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran sains dan memfasilitasi kebutuhan pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran sains.

DAFTAR RUJUKAN

- Ginting,A.(2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Kilmer & Hofman (1995). *Transforming science curriculum*. Washington, DC: NAEYC
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.137 Tahun 2014
- Satori dan Komariah. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana.(2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono.(2015).*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Bandung: ALFABETA
- Suyanto,S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Yulianti,D.(2010). *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Indeks.